

**FENOMENA PENGGUNAAN BAHASA INDONESIA DI KALANGAN  
MAHASISWA PENDIDIKAN ANTROPOLOGI UNIMED: STUDI KOSA  
KATA BAKU DAN BAHASA GAUL**

**Umar Haddad Siregar<sup>1</sup>, Reli Idola Pakpahan<sup>2</sup>, Restinawati Br Telambanua<sup>3</sup>,  
Muhammad Anggie J. Daulay<sup>4</sup>**

[umarhaddadsiregar@gmail.com](mailto:umarhaddadsiregar@gmail.com)<sup>1</sup>, [pakpahanrelaidola@gmail.com](mailto:pakpahanrelaidola@gmail.com)<sup>2</sup>, [restinatelambanua@gmail.com](mailto:restinatelambanua@gmail.com)<sup>3</sup>,  
[muhanggi@unimed.ac.id](mailto:muhanggi@unimed.ac.id)<sup>4</sup>

**Universitas Negeri Medan**

**ABSTRAK**

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pola penggunaan kosa kata baku dan bahasa gaul di kalangan mahasiswa Pendidikan Antropologi UNIMED, menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi preferensi mahasiswa Antropologi UNIMED dalam menggunakan bahasa gaul dibandingkan kosa kata baku, dan menganalisis dampak penggunaan bahasa gaul terhadap kemampuan mahasiswa dalam berkomunikasi secara akademik dan formal. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan penggunaan kosa kata baku dan bahasa gaul di kalangan mahasiswa Antropologi UNIMED menunjukkan variasi yang berbeda, mahasiswa menggunakan bahasa baku ketika berada di kondisi atau keadaan yang memaksa mahasiswa untuk berkomunikasi dengan formal, seperti berkomunikasi dengan dosen dan presentasi di kelas, sedangkan bahasa gaul biasanya digunakan pada saat keadaan yang santai atau non formal, seperti ketika berinteraksi dengan teman di luar kelas. Faktor penggunaan kosakata baku dan bahasa gaul di kalangan mahasiswa Antropologi UNIMED adalah faktor lingkungan sekitar dan juga media sosial yang mempengaruhi cara bicara dan gaya bahasa pada mahasiswa. Dampak penggunaan bahasa gaul terhadap kemampuan mahasiswa dalam menggunakan bahasa Indonesia secara formal di kalangan mahasiswa pendidikan Antropologi UNIMED berdampak pada kesulitan berkomunikasi, penyusunan tugas akademik dan berkurang rasa percaya diri dalam situasi formal, sehingga akan berpengaruh terhadap kehidupan karir.

**Kata Kunci:** Bahasa Indonesia, Mahasiswa, Bahasa Gaul.

**ABSTRACT**

*The purpose of this study was to analyze the pattern of use of standard vocabulary and slang among UNIMED Anthropology Education students, analyze the factors that influence the preferences of UNIMED Anthropology students in using slang compared to standard vocabulary, and analyze the impact of slang use on students' ability to communicate academically and formally. This study was conducted using a descriptive qualitative method. Data were collected through in-depth interviews and documentation. The results showed that the use of standard vocabulary and slang among UNIMED Anthropology students showed different variations, students used standard language when in conditions or circumstances that forced students to communicate formally, such as communicating with lecturers and presentations in class, while slang was usually used in relaxed or non-formal situations, such as when interacting with friends outside the classroom. The factors of the use of standard vocabulary and slang among UNIMED Anthropology students are environmental factors and also social media that influence the way of speaking and language style of students. The impact of the use of slang on students' ability to use Indonesian formally among UNIMED Anthropology education students has an impact on communication difficulties, academic assignment preparation and reduced self-confidence in formal situations, so that it will affect career life.*

*Keywords: Indonesian, Students, Slang.*

## PENDAHULUAN

Indonesia adalah negara yang kaya akan keberagaman, yang pada tahun 2021 Indonesia memiliki sebanyak 17.000 pulau, 1.340 suku, dan lebih dari 300 suku bangsa yang berbicara dalam 840 bahasa serta menganut enam agama (Buaq dan Lorensius, 2022). Bahasa memainkan peran penting dalam kehidupan manusia, yang merupakan alat komunikasi dan interaksi bagi kehidupan sosial manusia. Keberagaman bahasa yang ada di Indonesia, disatukan oleh satu bahasa khusus yaitu bahasa Indonesia. Menurut Putri dkk (2023) terdapat 2 fungsi bahasa Indonesia: (1) bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional. Maksudnya bahasa Indonesia berfungsi sebagai representasi jati diri nasional, alat pemersatu, dan alat komunikasi lintas daerah dan budaya; (2) bahasa Indonesia sebagai bahasa negara. Maksudnya, bahasa Indonesia digunakan dalam penyelenggaraan urusan negara, termasuk perannya dalam penyelenggaraan pendidikan dan kegiatan terkait. Dalam lingkungan akademik, penerapan bahasa yang tepat dan sesuai sangat penting untuk mendukung komunikasi yang efektif, khususnya di perguruan tinggi. Bahasa Indonesia, sebagai bahasa resmi negara, memiliki norma kebakuan yang ditetapkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) dan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI). Meskipun demikian, dalam praktiknya, mahasiswa sering kali menggunakan bahasa dengan cara yang lebih fleksibel, menggabungkan pemahaman baku dengan istilah gaul dalam berbagai konteks.

Di kalangan mahasiswa Pendidikan Antropologi Universitas Negeri Medan (UNIMED), fenomena penggunaan bahasa gaul menjadi aspek menarik dalam dinamika sosial yang layak untuk diteliti. Bahasa gaul, yang mengalami perkembangan pesat akibat pengaruh budaya populer dan media sosial, sering kali digunakan dalam komunikasi sehari-hari. Siswa cenderung mengadopsi bahasa gaul dalam interaksi informal, sedangkan dalam konteks akademik, mereka diharuskan menggunakan bahasa yang lebih formal. Pergeseran antara penggunaan bahasa baku dan bahasa gaul ini menimbulkan pertanyaan mengenai pola penggunaan, faktor-faktor yang mempengaruhi pilihan kosa kata siswa, serta dampaknya terhadap kemampuan mereka dalam berkomunikasi secara formal.

Salah satu hal yang penting untuk diperhatikan adalah cara siswa menyesuaikan penggunaan bahasa mereka dengan konteks dan kebutuhan yang ada. Dalam konteks akademik penggunaan bahasa formal sangat diperlukan untuk mendukung aktivitas seperti penulisan ilmiah, diskusi, dan presentasi. Sebaliknya, dalam konteks sosial, bahasa sehari-hari sering kali menjadi pilihan utama karena dianggap lebih santai dan mencerminkan identitas kelompok. Namun, penggunaan bahasa sehari-hari yang berlebihan dapat mempengaruhi kemampuan siswa dalam menggunakan bahasa Indonesia secara formal, terutama dalam aspek penulisan akademik dan komunikasi resmi.

Terdapat sejumlah faktor yang berkontribusi terhadap kecenderungan mahasiswa dalam memilih antara penggunaan kosa kata baku dan bahasa gaul. Faktor-faktor tersebut meliputi latar belakang sosial, lingkungan sosial, dampak media sosial, serta pola komunikasi yang terbentuk. Media sosial khususnya memiliki peranan yang signifikan dalam menyebarkan dan menormalisasi penggunaan bahasa gaul di kalangan siswa. Istilah atau ungkapan yang populer di platform digital sering kali diintegrasikan ke dalam interaksi sehari-hari, yang pada gilirannya dapat mempengaruhi kebiasaan berbahasa dalam berbagai situasi.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pola penggunaan kosa kata baku dan bahasa gaul di kalangan mahasiswa Pendidikan Antropologi UNIMED, menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi preferensi mahasiswa Antropologi UNIMED dalam menggunakan bahasa gaul dibandingkan kosa kata baku dan menganalisis dampak penggunaan bahasa gaul terhadap kemampuan mahasiswa dalam berkomunikasi secara akademik dan formal. Dengan memahami fenomena ini, diharapkan penelitian ini dapat memberikan wawasan tentang

dinamika penggunaan bahasa di lingkungan akademik serta implikasinya terhadap perkembangan kompetensi berbahasa mahasiswa.

## **METODE**

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif. Metode ini merupakan pendekatan penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan suatu permasalahan. Dalam penelitian ini, penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk memberikan gambaran dan merangkum kondisi atau peristiwa secara akurat dan sistematis berdasarkan berbagai data yang diperoleh melalui wawancara, observasi dan dokumentasi yang dilakukan dalam konteks sosial yang alamiah (Moleong, 2022). Desain ini dipilih untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai fenomena melalui perspektif, pengalaman, dan dinamika sosial di lokasi penelitian (Adlini et al., 2022).

Informan dalam penelitian ini adalah mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Medan, Program Studi Pendidikan Antropologi. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dan dokumentasi dari berbagai sumber referensi seperti; artikel, buku, atau bahkan laporan penelitian yang terkait dengan objek yang diteliti.

Teknik analisis data yang diterapkan oleh peneliti ini adalah model yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman. Menurutnya, proses analisis data meliputi tiga langkah utama: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Untuk mencegah terjadinya kesalahan pada data yang telah dikumpulkan, sangat penting untuk melakukan verifikasi keabsahan data. Metode verifikasi yang digunakan oleh peneliti mencakup triangulasi sumber dan teknik (Sugiyono, 2019).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Pola Penggunaan Kosa Kata Baku dan Bahasa Gaul di Kalangan Mahasiswa Pendidikan Antropologi**

Penggunaan kosa kata baku dan bahasa gaul di kalangan mahasiswa Antropologi UNIMED menunjukkan variasi yang berbeda, tergantung oleh konteks komunikasi, tujuan interaksi, dan lingkungan sosial. Berikut ini adalah beberapa pola utama yang teridentifikasi penulis:

#### **a) Penggunaan Kosa Kata Baku dalam Lingkup Akademik Mahasiswa.**

Pendidikan Antropologi, menggunakan kosa kata baku ketika berada dalam situasi yang menuntut formalitas, seperti berinteraksi atau berkomunikasi dengan dosen, berinteraksi dengan mahasiswa yang lebih senior, berinteraksi dengan orang yang baru dikenal, presentasi dan diskusi di kelas, dan penulisan tugas dan karya ilmiah. Hal ini dilakukan untuk menunjukkan rasa hormat kita sebagai mahasiswa kepada sesama kita terkhusus kepada dosen, karena bahasa baku mencerminkan sikap sopan dan menghargai dosen sebagai figur akademik yang memiliki otoritas dalam dunia pendidikan serta menunjukkan keseriusan dan profesionalisme mahasiswa dalam berkomunikasi. Selain itu penggunaan bahasa baku juga lebih terstruktur dan jelas, sehingga meminimalkan risiko salah paham dalam komunikasi akademik.

Ketika presentasi dan diskusi di kelas mahasiswa cenderung menggunakan bahasa baku untuk menunjukkan pemahaman yang baik terhadap materi. Penggunaan bahasa baku juga dapat meningkatkan kepercayaan diri mahasiswa dan dapat membuat mahasiswa terlihat kompeten serta kredibel saat menyampaikan materi. Selain itu semua tugas akademik seperti makalah, laporan penelitian, dan skripsi harus menggunakan bahasa baku sesuai dengan aturan kebahasaan yang berlaku. Contoh dari kalimat baku ketika kita berinteraksi di lingkup akademik khususnya di kelas seperti berikut;

*“Mohon izin, Bapak/Ibu. Saya ingin bertanya terkait materi yang telah dijelaskan. Bagaimana hubungan antara toleransi sosial dengan harmoni sosial dalam kehidupan mahasiswa?”*

b) Penggunaan Bahasa Gaul dalam Interaksi Sehari-hari.

Bahasa gaul lebih sering digunakan mahasiswa Pendidikan Antropologi, dalam komunikasi santai dan non-formal, seperti ketika berkomunikasi dengan teman sebaya, ketika berkomunikasi sosial media, dan juga mahasiswa menggunakan bahasa gaul atau bahasa tidak baku saat berdiskusi di kelas ketika tidak ada dosen. Saat berbicara atau berkomunikasi dengan teman di luar kelas, banyak yang menggunakan bahasa gaul untuk menciptakan suasana yang lebih akrab dan santai dan tidak membosankan, bahkan tak jarang mahasiswa berinteraksi dengan sesamanya dengan menggunakan bahasa daerah.

Ketika berkomunikasi sosial media mahasiswa memilih untuk menggunakan bahasa gaul karena dianggap sebagai sarana untuk mengekspresikan diri dengan cara yang lebih santai dan akrab, serta sesuai dengan komunitas yang mereka ikuti. Bahasa gaul sering kali dianggap lebih adaptif dan mampu merepresentasikan emosi atau karakter pengguna dengan lebih baik dibandingkan dengan bahasa formal. Selain itu, penggunaan bahasa gaul juga dipengaruhi oleh perkembangan tren dan budaya digital, di mana istilah-istilah baru dengan cepat menyebar dan menjadi bagian dari komunikasi sehari-hari. Oleh karena itu, bahasa gaul berfungsi sebagai alat komunikasi yang tidak hanya mempermudah interaksi, tetapi juga memperkuat rasa kebersamaan dalam kelompok sosial tertentu.

Saat berdiskusi di kelas juga tak jarang mahasiswa untuk menggunakan bahasa gaul yang biasanya dilakukan ketika tidak ada dosen yang mengawasi kegiatan diskusi. Hal ini dilakukan untuk menciptakan suasana yang lebih santai dan nyaman, sehingga mahasiswa merasa lebih bebas dalam menyampaikan pendapat. Selain itu, bahasa gaul dapat mempererat hubungan sosial antar mahasiswa karena mencerminkan keakraban dan rasa kebersamaan. Dalam interaksi sosial, mahasiswa juga cenderung menyesuaikan gaya berbahasa mereka dengan lingkungan sekitar, sehingga bahasa gaul menjadi pilihan yang lebih akrab dan mudah dipahami. Penggunaan bahasa ini juga dapat meningkatkan partisipasi dalam diskusi, karena gaya komunikasi yang lebih santai sering kali membuat mahasiswa lebih percaya diri untuk berbicara. Contoh dari bahasa gaul seperti berikut; “Santuy” (santai), “Gaskeun” (ayo lakukan), “Woles” (tenang), “Mantul” (mantap betul), “Cuan” (uang), dan “Gokil” (kocak, gila, konyol, menarik).

## **2. Faktor Yang Memengaruhi Kecenderungan Mahasiswa Dalam Menggunakan Kosakata Baku dan Bahasa Gaul**

Penggunaan bahasa gaul di kalangan mahasiswa adalah ragam bahasa informal yang dipakai untuk berkomunikasi dan juga mencerminkan identitas kelompok dan solidaritas sosial. Bahasa gaul ini berkembang seiring dengan interaksi sehari-hari. Bahasa gaul ditandai dengan penggunaan kosakata yang berbeda dari bahasa Indonesia formal, termasuk singkatan dan istilah-istilah populer. Penggunaan bahasa gaul di kalangan mahasiswa khususnya di Pendidikan Antropologi UNIMED seringkali dipengaruhi oleh pergaulan, lingkungan sekitar dan media sosial.

Menurut penelitian sosiolinguistik yang dikutip dari Holmes (2013), interaksi dalam kelompok sebaya berkontribusi terhadap munculnya variasi bahasa yang khas. Artinya, setiap kelompok pergaulan tentu memiliki kosakata atau istilah tertentu yang hanya dipahami oleh anggotanya. Fenomena ini juga terjadi di kalangan mahasiswa Pendidikan Antropologi UNIMED. Mahasiswa dalam pergaulannya sering kali menciptakan istilah baru yang hanya mereka pahami. Bahasa gaul yang digunakan bukan sekadar alat komunikasi,

tetapi juga menjadi saran untuk mepererat hubungan sosial dan menciptakan rasa kebersamaan.

Seiring waktu, bahasa gaul mengalami perubahan sesuai dengan dinamika sosial dan budaya yang berkembang di sekitar mahasiswa. Di lingkungan kampus maupun masyarakat pemakaian bahasa gaul oleh mahasiswa menjadi lebih aktif dikarenakan memiliki lawan bicara yang juga menggunakan bahasa gaul akan menambah semangat untuk menjalin komunikasi dengan lawan bicaranya.

Selain faktor lingkungan sekitar, media sosial juga menjadi faktor dominan yang mempercepat penyebaran dan penggunaan bahasa gaul. Istilah-istilah baru yang muncul di platform seperti Instagram, TikTok, dan WhatsApp dengan cepat diadopsi oleh mahasiswa khususnya mahasiswa Pendidikan Antropologi UNIMED. Selain itu, melalui media sosial juga memungkinkan terjadinya interaksi antara individu yang berasal dari wilayah yang berbeda. Hal ini memungkinkan terjadinya penyebaran bahasa gaul yang menjadi lebih cepat dan meluas. Dalam hal ini, media sosial dapat memengaruhi cara berbicara dan gaya bahasa pada kalangan mahasiswa Pendidikan Antropologi Unimed.

Selanjutnya faktor yang memengaruhi mahasiswa cenderung menggunakan bahasa gaul dibandingkan dengan kosa kata baku adalah karena mahasiswa tersebut tidak terbiasa ataupun tidak terampil dalam menggunakan bahasa yang formal/ baku. Mahasiswa lebih terbiasa menggunakan bahasa yang ekspresif, singkat, dan mudah dipahami oleh teman sebaya. Untuk mengatasi hal ini, sangat perlu untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya penggunaan bahasa baku. Mahasiswa dapat mulai membiasakan diri dengan membaca lebih banyak literatur, berlatih menulis dalam bahasa baku, serta mencoba menerapkan bahasa yang lebih formal dalam diskusi.

### **3. Dampak Penggunaan Bahasa Gaul Terhadap Kemampuan Mahasiswa Dalam Menggunakan Bahasa Indonesia Secara Formal**

Dalam dunia pendidikan, penggunaan bahasa secara formal sangat penting untuk menjaga kejelasan dan juga kredibilitas dalam penyampaian suatu informasi. Penggunaan bahasa gaul dalam kehidupan sehari-hari mahasiswa adalah akibat dari kebiasaan dan juga faktor perkembangan teknologi. Hal ini tentu saja berdampak langsung dalam kehidupan mahasiswa di lingkungan kampus, terhusus dalam kehidupan mahasiswa Pendidikan Antropologi UNIMED dalam menjalani perkuliahan mereka.

Penelitian yang dilakukan oleh Zaen dkk, (2024) menjelaskan bahwa penggunaan bahasa gaul dalam kehidupan sehari-hari berdampak terhadap struktur kaidah bahasa Indonesia yang formal. Lebih lanjut, Asisah dalam penelitiannya menegaskan bahwa penggunaan bahasa gaul dan tidak baku akan berdampak terhadap kepekaan mahasiswa dalam tata aturan bahasa yang benar.

Ketika presentasi dan diskusi di kelas mahasiswa cenderung menggunakan bahasa baku untuk menunjukkan pemahaman yang baik terhadap materi.

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan, mahasiswa Antropologi UNIMED merasakan dampak penggunaan bahasa gaul secara langsung. Mereka cenderung menggunakan bahasa gaul sehingga mengalami kesulitan untuk berbicara dan menulis dengan bahasa Indonesia secara formal. Kebiasaan tidak menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar mengakibatkan mereka kesulitan saat berkomunikasi secara lisan maupun tulisan dengan dosen serta dalam pengerjaan tugas-tugas mereka.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fadilla, Alwansyah & Anggriawan (2023) yang menjelaskan tentang penggunaan bahasa gaul yang berdampak pada kemampuan berkomunikasi dalam situasi formal. Hal ini lebih lanjut akan berdampak setelah mahasiswa lulus, karena akan diperhadapkan dengan dunia pekerjaan.

Contoh nyata yang dialami oleh mahasiswa Antropologi UNIMED, sebagai dampak dari penggunaan bahasa gaul terhadap penggunaan bahasa Indonesia secara formal adalah

saat presentasi di kelas. Mahasiswa cenderung menggunakan kata aku dibanding kata saya. Selain itu, dalam penyusunan lapran akademik, baik dalam laporan penelitian dan makalah, mereka seringkali menggunakan kata-kata yang tidak sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar sesuai dengan konteks bahasa yang formal.

Kurangnya kemampuan mahasiswa dalam penggunaan bahasa Indonesia secara formal ternyata mempengaruhi tingkat kepercayaan diri mereka dalam hal berkomunikasi. Mahasiswa menjadi sering takut dan enggan untuk berkomunikasi secara langsung maupun melalui e-mail ataupun pesan singkat dengan tenaga pendidik. Mereka juga akan mengurungkan niat untuk berbicara di forum akademik yang memerlukan kejelasan dan ketepatan bahasa.

Hal ini akan berdampak besar dalam kehidupan mahasiswa jika tidak segera diperbaiki. Perlunya melatih diri agar terbiasa dengan penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Pengarahan dari dosen dan seluruh pihak terkait diperlukan agar bahasa Indonesia yang baik dan benar dapat diterapkan dalam kehidupan mahasiswa. Karena penggunaan bahasa Indonesia secara formal akan berdampak dalam jangka waktu yang panjang dan sebagai upaya untuk mempertahankan kualitas berbahasa yang baik dan benar.

## **SIMPULAN**

Pola penggunaan kosa kata baku dan bahasa gaul di kalangan mahasiswa Pendidikan Antropologi UNIMED tergantung keadaan, tujuan interaksi, dan lingkungan sosial. Dalam konteks komunikasi informal, seperti interaksi antar teman, mereka cenderung menggunakan bahasa gaul yang mencerminkan suasana santai dan kedekatan sosial. Namun, dalam situasi akademik seperti presentasi, berinteraksi dengan dosen, atau penulisan ilmiah, mahasiswa lebih memilih untuk menggunakan bahasa baku sesuai dengan tuntutan akademis yang ada.

Faktor penggunaan kosa kata baku dan bahasa gaul di kalangan mahasiswa Pendidikan Antropologi UNIMED yang pertama adalah faktor lingkungan sekitar yang mengakibatkan cara mereka berkomunikasi menggunakan bahasa gaul dengan teman-teman dekat menciptakan ruang yang lebih santai dan akrab. Media sosial juga menjadi faktor terjadinya penyebaran bahasa gaul yang menjadi lebih cepat dan meluas. Dalam hal ini, media sosial dapat memengaruhi cara berbicara dan gaya bahasa pada kalangan mahasiswa Pendidikan Antropologi Unimed. Selanjutnya adalah mahasiswa tersebut tidak terbiasa ataupun tidak terampil dalam menggunakan bahasa yang formal/ baku.

Dampak penggunaan bahasa gaul terhadap kemampuan mahasiswa dalam menggunakan bahasa Indonesia secara formal di kalangan mahasiswa Pendidikan Antropologi UNIMED menghambat kemampuan mereka dalam menggunakan bahasa Indonesia formal, yang berdampak pada kesulitan berkomunikasi dengan dosen dan menyusun tugas akademik. Hal ini juga menurunkan kepercayaan diri dalam situasi formal, berisiko mempengaruhi karier setelah lulus. Oleh karena itu, penting untuk melatih penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar dengan dukungan dari dosen dan pihak terkait.

## **Saran**

Mahasiswa perlu meningkatkan kesadaran akan pentingnya penggunaan bahasa baku dalam konteks akademik dan formal. Untuk mengasah kemampuan berbahasa formal, mereka dapat lebih sering membaca literatur akademik, berlatih menulis dengan bahasa baku, serta membiasakan penggunaan bahasa yang lebih resmi saat berdiskusi atau melakukan presentasi di kelas. Selain itu, peran kampus dan dosen juga krusial dalam memberikan bimbingan dan pelatihan mengenai penggunaan bahasa Indonesia yang sesuai dengan kaidah yang benar. Media sosial juga dapat dimanfaatkan sebagai alat edukasi dengan menyebarkan konten yang mendukung penggunaan bahasa baku. Dengan langkah-

langkah ini, mahasiswa dapat menyeimbangkan penggunaan bahasa gaul dalam kehidupan sosial dan bahasa baku dalam lingkungan akademik serta dunia kerja.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Adlini, M. N., Dinda, A. H., Yulinda Sarah, Chotimah.C., Merliyana, S. J. 2022. Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka. Edumaspul. Vol 6 no 01, 974–980.
- Buaq, D., & Lorensius, L. 2022. Internalisasi Nilai-Nilai Pancasila di Sekolah Katolik: Upaya Memperkuat Komitmen Kebangsaan. *Educationist: Jurnal Kajian Pendidikan dan Budaya* , 1 (1), 47-59.
- Fadilla, A. S., Alwansyah, Y., & Anggriawan, A. (2023). Pengaruh Bahasa Gaul Terhadap Penggunaan Bahasa Indonesia Oleh Mahasiswa. *EUNOIA (Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia)*, 3(1), 1-9.
- Holmes, J., & Wilson, N. (2022). *An introduction to sociolinguistics*. Routledge.
- Moleong, L.J. 2022. Metodologi Penelitian Kualitatif. In *Metodologi Penelitian Kualitatif*. In Rake Sarasin (Issue Maret).
- Sirait, C. 2023. Analisis Kedudukan dan Fungsi Bahasa Indonesia Bagi Mahasiswa: Analisis kedudukan dan fungsi bahasa indonesia bagi mahasiswa. *Kampret Journal*, 2(3), 106-110.
- Sugiyono, 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Zaen, S. A. M., Rinjani, S. P., Etikasari, Q., Kurniawan, I., & Pujito, A. M. (2024). Pengaruh Bahasa Gaul Terhadap Penggunaan Bahasa Indonesia Pada Komunikasi Mahasiswa UPN “Veteran” Jawa Timur. *Jurnal Bahasa Daerah Indonesia*, 1(3), 8-8.